

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani “Tunas Melati” dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Bunga Telang serta Jeruk Purut pada Padukuhan Bibis, Lumbungrejo, Kapanewon Tempel, Sleman

¹Jeffry Andhika Putra, ²Rama Vandewa, ³Adelia Damayanti, ⁴Atik Dwi Manggala, ⁵Rizka Imawan, ⁶Arif Dewantoro, ⁷Dwi Wahyuno Aji, ⁸Rizaldi Waluyo Djati, ⁹Alfin Zahra Nurcholifah, ¹⁰Rizky Indrawan, ¹¹Kiki Trio Agustino

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi serta Bisnis, Universitas Janabadra, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Janabadra, Indonesia

^{3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi serta Bisnis, Universitas Janabadra, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra, Indonesia

⁶Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Indonesia

^{7,8,9,10,11}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra, Indonesia

¹jeffry@janabadra.ac.id, ²pendoworomo290399@gmail.com, ³adeliadamayanti08@gmail.com,

⁴atikdwimanggala@gmail.com, ⁵rizkaimawan@gmail.com, ⁶arifdewantoro08@gmail.com,

⁷catjogjal@gmail.com, ⁸rizaldawaluyodjati20@gmail.com, ⁹rizkyindrawan12@gmail.com,

¹⁰alfinz.smart07@gmail.com, ¹¹kikitrioagustino@gmail.com

Submit : 08 Mar 2026 | **Diterima** : 22 April 2026 | **Terbit** : 27 April 2026

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris dimana produk pertanian serta perkebunan sangat melimpah namun tidak jarang belum dikelola dengan baik. Lahan pertanian yang luas menjadikan warga desa rata-rata berprofesi sebagai petani dimana terdapat beberapa komunitas pertanian antara lain, Kelompok Tani serta Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani menjadi salah satu wadah pemberdayaan wanita yang menjadi prioritas karena Kelompok Wanita Tani merupakan wadah yang dibentuk pada Padukuhan Bibis, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman untuk para kaum wanita guna memberikan kesempatan turut serta dalam memajukan sektor pertanian. Kelompok ini turut berpartisipasi dalam pemanfaatan lahan dimulai dari proses penanaman hingga pengolahan hasil panen untuk kemudian dilakukan proses pemasaran melalui daring maupun luring. Pengolahan hasil pertanian jeruk purut serta bunga telang menjadi produk unggulan Dusun Bibis agar dapat dikenal masyarakat luas. Dalam hal ini budidaya produk pertanian jeruk purut serta bunga telang dipilih menjadi prioritas program. Pada samping itu, terdapat beberapa program stimulan yang dilaksanakan seperti penanaman jambu kristal, daun salam, serta empon-empon yang bertujuan untuk membantu memaksimalkan pemanfaatan lahan pada Dusun Bibis. Program lain yang dilaksanakan adalah program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) pada Posyandu serta Posbindu, juga program peningkatan *skill* guna meningkatkan edukasi bagi Karang Taruna Dusun Bibis dalam kesiapan menghadapi dunia kerja melalui kegiatan belajar penggunaan alat ukur tanah, taktik menghadapi tes psikotes, tata cara membuat CV (*Curriculum Vitae*), serta tips melamar pekerjaan. Selain itu ada beberapa program stimulan tambahan lain seperti pembuatan plang serta pemberian tempat sampah pada fasilitas umum. Hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat membantu Kelompok Wanita Tani dalam berkreasi serta berinovasi melalui edukasi yang telah disampaikan untuk membantu dalam mengembangkan olahan hasil tani agar dapat meningkatkan ekonomi desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelompok Wanita Tani (KWT), Pengolahan Hasil Pertanian, Peningkatan Ekonomi Desa, Pembangunan Berkelanjutan.

ABSTRACT

*Indonesia is an agrarian country where agricultural and plantation products are abundantly available; however, many of them are not yet optimally managed. The vast agricultural land leads most rural residents to work as farmers, with several agricultural community groups such as Farmers Groups and Women Farmers Groups (Kelompok Wanita Tani/KWT). The Women Farmers Group serves as a prioritized women's empowerment platform established in Bibis Hamlet, Tempel Subdistrict, Sleman Regency, aimed at providing opportunities for women to actively participate in advancing the agricultural sector. This group is involved in land utilization activities ranging from planting to post-harvest processing, followed by marketing through both online and offline channels. The processing of kaffir lime (*Citrus hystrix*) and butterfly pea flower (*Clitoria ternatea*) is developed as flagship products of Bibis Hamlet to enhance their recognition in wider markets. The cultivation of these crops has been selected as the main program priority. In addition, several supporting programs have been implemented, including the cultivation of crystal guava, bay leaves, and traditional medicinal plants (empon-empon) to maximize land utilization in Bibis Hamlet. Other activities include supplementary feeding programs (PMT) at community health posts (Posyandu and Posbindu), as well as skill enhancement programs for youth groups (Karang Taruna) to improve job readiness. These trainings include land surveying techniques, psychological test preparation strategies, CV writing, and job application skills. Additional supporting activities include the installation of signage and provision of waste bins in public facilities. The results of these activities show that the Women Farmers Group has been able to enhance creativity and innovation through the provided training and empowerment programs, contributing to the development of value-added agricultural products and supporting sustainable rural economic development.*

Keywords: *Women Farmers Group (KWT); Agricultural Product Processing; Rural Economic Improvement; Sustainable Development.*

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, hak tradisional yang diakui, serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa adalah unit terkecil dalam sistem pemerintahan Indonesia. Dimana desa memiliki potensi fisik serta non fisik yang dapat dikembangkan jika dikelola dengan baik. Unsur-unsur tersebut adalah wilayah, sumber daya alam baik biotik, serta antibiotik, aparatur desa, masyarakat (Pabulo et al., 2026).

Pembangunan Desa Berkelanjutan (SDGs) merupakan komitmen nasional dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat dunia mencakup tujuh belas sasaran global tahun 2030 yang dideklarasikan baik negara maju maupun negara berkembang pada Sidang Umum PBB pada September 2015. Tujuh belas tujuan tersebut yaitu: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesenjangan Gender; (6) Air Bersih serta Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi serta Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota Permukiman Berkelanjutan; (12) Konsumsi Produksi yang Bertanggungjawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Keadilan serta Kelembagaan Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Theresa et al., 2026).

Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan permasalahan pada Dusun Bibis, Kalurahan Lumbungrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kelompok KKN-T Universitas Janabadra menyusun program kerja sesuai dengan konteks SDGs dengan kemampuan serta pengetahuan yang diperoleh. Dalam bidang kewirausahaan untuk meningkatkan taraf perekonomian warga Dusun Bibis, KKN-T Universitas Janabadra membantu pendampingan pembukaan usaha serta pelatihan budidaya jeruk purut serta bunga telang beserta olahannya sebagai upaya menuju desa sejahtera, terampil serta mandiri. Budidaya jeruk purut serta bunga telang serta pembuatan olahan turunannya adalah salah satu usaha pertanian dengan peluang yang menjanjikan, karena beberapa faktor berikut (Laili et al., 2026):

- a. Potensi tanaman jeruk purut serta bunga telang belum banyak dilirik namun permintaan pasar cukup tinggi.

- b. Budidaya tanaman jeruk purut serta bunga telang tidak memerlukan lahan pertanian yang luas.
- c. Perawatan serta budidaya tanaman jeruk purut serta bunga telang cenderung relatif mudah.
- d. Olahan produk tanaman jeruk purut serta bunga telang cukup beragam serta permintaan olahan produk cukup tinggi.
- e. Jeruk purut serta bunga telang memiliki manfaat baik bagi kesehatan serta bidang kuliner.

Pada era jaman emansipasi, semangat juang ibu rumah tangga mulai meningkat yang dalam setiap kegiatan mampu turut serta dalam membantu mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Petani wanita juga memiliki peran yang hampir sama dengan petani lelaki, bahkan mereka terlibat langsung dalam berbagai tahap kegiatan, khususnya pada masa tanam. Peningkatan produktifitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran serta potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian pada pedesaan. Dengan berbagai masalah serta kendala yang dihadapi, salah satu cara untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan meningkatkan efektifitas bimbingan pelatihan serta penyuluhan sehingga potensi manfaat yang dihasilkan serta peranannya sebagai mitra kerja secara serasi semakin besar (Manik & Handayani, 2026). Kelompok KKN-T Universitas Janabadra melakukan program pendampingan pelatihan wanita tani pedesaan melalui suatu wadah yang disebut Kelompok Wanita Tani (KWT) (Terok et al., 2026). Dusun Bibis melalui pemberdayaan KWT dalam pengolahan bunga telang serta budidaya tanaman unggulan, yaitu daun salam, jambu kristal, jeruk purut, bunga telang, serta empon-empon.

Indonesia merupakan salah satu produsen daun salam terbesar pada dunia. Daun salam tumbuh subur pada berbagai daerah seperti Jawa, Sumatera, serta Sulawesi. Namun, potensi ekspor daun salam Indonesia masih belum tergal dengan baik. Menurut data BPS, ekspor daun salam Indonesia pada tahun 2019 mencapai 336 ton dengan nilai US\$ 193.000. Angka ini masih sangat kecil dibandingkan dengan potensi ekspor daun salam Indonesia (Komalasari et al., 2026). Peluang usaha budidaya jeruk purut ternyata dapat menjadi peluang usaha yang cukup menjanjikan. Terbukti permintaan pasar yang setiap hari selalu bertambah, baik pada pasar lokal maupun untuk perusahaan yang bahan produksinya menggunakan daun jeruk purut (Hasanudin & Alfian, 2026).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program KKN-T Universitas Janabadra pada Dusun Bibis memiliki rencana kerja untuk mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa melalui beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan uraian sebagai berikut:

- a. Sosialisasi program KKN-T pada masyarakat yang berdampak dalam pengambilan kebijakan pada tingkat Dusun.
- b. Penyiapan alat serta bahan yang akan digunakan selama masa pelaksanaan program oleh mahasiswa KKN-T dalam menunjang kegiatan program kerja.
- c. Peningkatan pengetahuan serta keterampilan melalui pelatihan sebagai berikut:
 - 1) Pelatihan teknis budidaya jeruk purut serta bunga telang.
 - 2) Pelatihan pengguna serta perawatan peralatan kerja.
 - 3) Pembuatan produk olahan serta turunan tanaman jeruk purut serta bunga telang.
 - 4) Pelatihan manajemen produksi.
 - 5) Pelatihan pemasaran serta penjualan produk.
- d. Monitoring serta evaluasi kegiatan yang telah berjalan untuk menjamin keberlanjutan serta pengembangan program KKN-T agar pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik melalui kerjasama serta partisipasi aktif dari beberapa kelompok masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Kepala Dusun Bibis

Budidaya Tanaman Jeruk Purut serta Bunga Telang

Pendekatan dengan beberapa kelompok masyarakat melalui banyaknya program kerja yang dijalankan, salah satunya adalah pelaksanaan program kerja budidaya produk unggulan yakni penanaman sampai dengan pengolahan tanaman jeruk purut serta bunga telang. Jeruk purut (*Citrus hystrix*) merupakan tanaman buah yang mudah ditemukan serta telah dikenal oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat (Rahmadani et al., 2026). Hampir semua bagian pada tanaman jeruk purut memiliki manfaat, yakni (Panduwati & Hasibuan, 2026):

- Bagian buah digunakan sebagai obat hipertensi, flu, demam, pelancar pencernaan, serta pembersih darah.
- Bagian batang dapat digunakan untuk membuat minyak atsiri dengan cara disuling.
- Bagian daun sering digunakan oleh masyarakat sebagai bahan penyedap masakan.

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) merupakan tanaman merambat yang dapat ditemukan pada pekarangan atau tepi hutan. Tanaman ini berasal dari Asia serta tersebar luas pada daerah pulau Jawa, Sumatera, Maluku serta Sulawesi (Lubis et al., 2026). Bunga telang telah diketahui memiliki manfaat pada semua bagiannya, salah satunya adalah pada bagian bunganya. Komponen bioaktif yang terdapat pada bunga telang diantaranya adalah *flavonoid*, *flavonol glikosida*, *antosianin*, *asam fenolat*, *terpenoid*, *alkaloid*, serta *peptida*. Dikarenakan tanaman bunga telang memiliki kandungan bioaktif tersebut, maka tidak jarang bahwa tanaman ini digunakan sebagai tanaman obat keluarga (Kuswarsantyo et al., 2026). Dalam proses pemilihan tanaman yang digunakan sebagai salah satu program kerja utama, terdapat beberapa pertimbangan dalam pemilihan tanaman tersebut yakni:

- Mudah ditemukan.
- Mudah dibudidayakan.
- Mudah perawatannya.
- Mudah pengolahannya.
- Memiliki beragam manfaat, terutama dari segi kesehatan.
- Memiliki nilai ekonomis yang baik.

Dengan berbagai macam manfaat dari tanaman yang dipilih, maka proses selanjutnya adalah mempersiapkan bibit tanaman serta alat kerja, menyediakan area penanaman media tanam tersebut, mempersiapkan alat pendukung untuk pengolahan hasil tani serta menyiapkan modul untuk mengedukasi kelompok wanita tani untuk pelaksanaan program kerja. Kegiatan tersebut berupa pelatihan, perintisan produk, serta pendampingan warga dimulai dari proses budidaya sampai dengan penjualan produk dari tanaman jeruk purut serta bunga telang. Materi persiapan serta pembekalan oleh mahasiswa KKN-T yang diberikan pada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Teknik-teknik pemberdayaan serta penyuluhan masyarakat.
- Tata cara budidaya tanaman jeruk purut serta bunga telang.
- Proses pengolahan hasil tani menjadi produk.

d. Pemasaran produk olahan tanaman tersebut melalui *online* maupun *offline*.

Dikarenakan keterbatasan lahan, Mahasiswa KKN-T mendapatkan lahan pinjaman tanah milik warga berukuran kurang lebih 120 m². Setelah pembersihan area tersebut selesai, lahan dimanfaatkan untuk menjadi *sample* serta menjadi lahan produksi pertama untuk budidaya tanaman tersebut.



Gambar 2. Bibit jeruk purut



Gambar 3. Bibit bunga telang

Mahasiswa memberikan delapan bibit jeruk purut, *planterbag*, serta *polybag* sebagai tempat penanaman bibit tersebut. Bibit rintisan ini adalah percontohan budidaya agar masyarakat tertarik dengan tanaman tersebut. Setelah memberikan beberapa jenis tanaman yang digunakan, mahasiswa KKN-T memberikan beberapa edukasi mengenai tata cara budidaya serta pemeliharaan tanaman tersebut. Seperti cara penanaman yang baik, teknik penyiraman, pemberian pupuk serta budidaya tanaman tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program KKN-T bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Dusun Bibis menjadi masyarakat produktif secara ekonomi melalui program utama budidaya jeruk purut serta bunga telang serta pembuatan olahan tanaman tersebut. Melalui program ini, diharapkan masyarakat Dusun Bibis menjadi pionir budidaya jeruk purut serta bunga telang serta pembuatan olahan tanaman tersebut. Program ini juga diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan masyarakat Dusun Bibis agar dapat meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat setempat.



Gambar 4. Papan nama KWT pada lokasi rintisan budidaya jeruk purut



Gambar 5. Anggota KWT "Tunas Melati"

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi mengenai pemeliharaan, perawatan, pemanfaatan budidaya jeruk purut serta bunga telang, pembuatan olahan tanaman tersebut yang mudah untuk dikembangkan, serta memberikan beberapa bahan seperti spanduk yang berisi informasi alamat, sosial media serta kontak untuk pemesanan.

Demi kelancaran serta keberhasilan program pelaksanaan program yang telah dibuat tersebut, para anggota KWT Tunas Melati Dusun Bibis dilibatkan dalam kegiatan pelaksanaan program kerja agar dapat dijadikan wadah serta mitra kerja untuk kemudian dilanjutkan serta dikembangkan dengan baik.



Gambar 6. Pendampingan serta pelatihan pembuatan produk olahan KWT “Tunas Melati”

Lahan rintisan yang dijadikan tempat penanaman jeruk purut juga diberi pagar keamanan dengan upaya menghalangi unggas serta hewan liar supaya tidak masuk dalam area lahan. Selain itu, pendampingan serta pelatihan pembuatan produk olahan juga menjadi prioritas dalam program kerja KKN-T, selanjutnya pengolahan hasil panen bertujuan untuk meningkatkan nilai jual hasil tani tersebut.



Gambar 7. Produk hasil olahan bunga telang kering



Gambar 8. Pelengkap produk bunga telang kering



Gambar 9. Produk hasil olahan jeruk purut halus



Gambar 10. Produk hasil olahan jeruk purut kering



Gambar 11. Pemberian peralatan produksi untuk pengolahan produk

Olahan yang dihasilkan dari program ini antara lain:

- Teh bunga telang kering.
- Teh bunga telang kering halus.
- Resep wedang uwuh bunga telang sere daun jeruk purut.
- Daun jeruk purut kering.
- Daun jeruk purut halus.

Sebagai wujud komitmen keberhasilan pelaksanaan program yang telah dibuat, diberikan peralatan pendukung yang dapat digunakan dalam proses produksi serta pengolahan produk lainnya yang berupa oven, timbangan, plastik *pouch*, serta alat pencacah. Selain itu, juga dibantu pula penyediaan sarana pemasaran produk melalui media sosial serta internet.



Gambar 12. Penyerahan akun media sosial serta media untuk pemasaran

Program Kerja Stimulan

Beberapa program kerja lain yang mendukung keberhasilan program KKN-T Universitas Janabadra selain program utama pengolahan produk pertanian jeruk purut serta bunga telang sebagai berikut:

Peningkatan Ekonomi

Selain dari program utama, Dusun Bibis memiliki potensi cukup baik untuk komoditas tanaman lain, seperti jambu kristal, daun salam, serta tanaman empon-empon. Tanaman alternatif ini layak dipertimbangkan dalam beberapa aspek mengingat tanaman tersebut memiliki pasar yang luas serta tingkat keberhasilan yang tinggi.

Tanaman empon-empon adalah jenis tanaman dengan umbi bercabang seperti jari, antara lain jahe, kunyit, kencur, sereh, serta lengkuas. Penggunaan empon-empon sering digunakan oleh masyarakat sebagai obat beberapa penyakit serta penyedap makanan. Menurut Hamid (Indarto et al., 2026), pembagian probiotik kombinasi empon-empon menunjukkan hasil evaluasi *pre-test* serta *post-test* terdapat peningkatan afektif 20% menjadi 60%, kognitif 28% menjadi 75%, serta psikomotorik 8% menjadi 80%. Nursupriana (Sari et al., 2026) mengatakan jamu empon-empon membantu menyembuhkan sakit pencernaan dengan penambahan temulawak serta kencur untuk sakit pernafasan. Hal ini terbukti dari masyarakat ketika mengkonsumsi jamu yang mengalami perbaikan fungsi tubuh serta meningkatkan imunitas tubuh (Iftitah, 2026). Beberapa manfaat tanaman empon-empon sebagai berikut:

- Menjaga kesehatan pencernaan.
- Meningkatkan daya tahan tubuh.
- Memperkuat sistem kekebalan tubuh.
- Menghangatkan tubuh.
- Menyembuhkan beberapa penyakit.

Tanaman tersebut dapat dipertimbangkan serta menjadi alternatif pada kala harga pada pasaran yang tidak begitu baik. Selain itu pembudidaya tanaman tersebut dinilai masih cukup jarang

dijumpai. Dengan adanya sampel tanaman empon-empon diharapkan dapat menjadi contoh untuk beralih pada tanaman lain yang lebih unggul dari beberapa aspek. Tanaman selanjutnya adalah jambu kristal merupakan tanaman buah unggulan yang banyak berkembang pada berbagai daerah meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I. Yogyakarta, Lampung, Kalimantan Barat, Sulawesi Selatan, Bengkulu serta Nusa Tenggara Barat. Daging jambu kristal bertekstur renyah menjadikan buah ini banyak digemari masyarakat (Ningrum et al., 2026).



Gambar 13. Sinergitas program kerja bersama Babinsa serta Kepala Dusun Bibis



Gambar 14. Penanaman tanaman empon-empon

Potensi tanaman empon-empon, yang selanjutnya disebut tanaman obat Indonesia telah saatnya digali, dikembangkan, dimanfaatkan, serta dilestarikan, terutama dalam rangka memberi gebrakan baru produk obat berasal dari tanaman, serta memperluas kesempatan memiliki usaha serta penyerapan tenaga kerja, menjamin kebutuhan obat serta jamu tradisional. Potensi yang didapatkan dari pembudidayaan tanaman obat dapat dikembangkan menjadi komoditas komersial serta unggulan nasional untuk ekspor sebagai sumber devisa negara (Yanti et al., 2026).

Peningkatan Sumber Daya Manusia

Program kerja yang dilaksanakan dalam peningkatan sumber daya manusia adalah lewat pelatihan dasar pengukuran tanah hal itu bertujuan untuk meningkatkan *skill* masyarakat, terutama Karang Taruna Dusun Bibis dalam persiapan menyongsong Indonesia Emas tahun 2045 yang akan menghadapi berbagai macam pembangunan yang akan dilaksanakan dengan masif, antara lain industri konstruksi, pengembangan properti, perencanaan kota, serta pertanian adalah salah satu dari beberapa banyak sektor yang memanfaatkan jasa pengukuran tanah. Dalam konstruksi, data akurat tentang topografi membantu merencanakan bangunan serta infrastruktur dengan tepat. Sejalan dengan itu, pengukuran tanah pada area pertanian mendukung pemilihan tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah. Pada industri properti, data pengukuran tanah menjadi landasan bagi perencanaan hunian yang efisien serta fungsional (Fadhil et al., 2026).



Gambar 15. Pelatihan dasar pengukuran tanah Karang Taruna tahap I



Gambar 16. Pelatihan dasar pengukuran tanah Karang Taruna tahap II

Program KKN-T selanjutnya adalah melaksanakan pelatihan dasar pengukuran dengan menggunakan alat ukur *Auto Level Topcon AT B-4* dengan Karang Taruna Dusun Bibis. Kegiatan ini

dimulai dari teori dasar yang kemudian dilanjutkan dengan praktik mendirikan alat pengukur sampai dengan perhitungan, serta teori dasar pengukuran instrumen lain. Alat ukur *Auto Level Waterpass* adalah alat yang berfungsi untuk mengukur serta menentukan sebuah benda atau garis dalam posisi rata, baik pengukuran secara vertikal maupun horizontal. Proses pengukuran yang biasa menggunakan istilah seperti *levelling* atau *waterpassing*.

Selain itu, program KKN-T selanjutnya adalah melaksanakan program pelatihan psikotes serta kiat dalam mendukung persiapan dunia kerja, dimana sangat dibutuhkan dalam proses rekrutmen karyawan perusahaan. Psikotes digunakan untuk menjaring kandidat karyawan disusun sesuai standar pelayanan kode etik psikolog. Hasil yang diperoleh dapat dipastikan keabsahannya bukan tentang lulus atau tidak, tetapi mendapatkan individu sesuai dengan karakter yang diinginkan perusahaan (Subekti et al., 2026).

Terlaksananya program kerja pelatihan psikotes membantu memberikan gambaran mengenai performa seorang kandidat ketika bekerja. Psikotes disusun untuk mengukur kemampuan serta kompetensi pada berbagai bidang sehingga membantu konseling serta bimbingan karier. Kegiatan ini diikuti oleh para anggota Karang Taruna Dusun Bibis dengan khidmat serta sangat banyak beberapa pertanyaan dari para anggota Karang Taruna.



Gambar 17. Sosialisasi dunia kerja terhadap calon serta angkatan kerja baru



Gambar 18. Sinergitas bersama Karang Taruna Dusun Bibis

Tahap pertama program KKN-T adalah sosialisasi dunia kerja yang dilaksanakan pada Madrasah Diniyah. Hal ini dilaksanakan untuk menjaring minat bakat yang dapat dikembangkan oleh masyarakat terdampak, yaitu anggota Karang Taruna angkatan kerja baru serta calon angkatan kerja yang dilaksanakan pada sesi kedua, yaitu ilmu dasar menjawab psikotest dengan baik.

Program KKN-T Universitas Janabadra memberikan dasar ilmu menjawab psikotes juga memberikan bimbingan peserta kegiatan mengenai tata cara menjawab wawancara, serta membuat CV yang menarik. Tujuan kegiatan ini adalah menyiapkan angkatan kerja yang mampu menjawab kebutuhan dunia kerja, serta memberikan tips dalam melamar pekerjaan. Diharapkan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan mental para calon angkatan kerja.



Gambar 19. Pelatihan psikotes serta tips melamar pekerjaan

Bidang Kesehatan

Dusun Bibis sangat konsen dalam bidang kesehatan, hal ini merujuk ke masalah stunting. Hal ini menjadi isu penting berdasarkan informasi Kementerian Kesehatan tentang hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN, dimana prevalensi stunting pada Indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada 2022 (Isyanawulan et al., 2026). Isu budaya hidup sehat juga menjadi program KKN-T Universitas Janabadra karena budaya hidup sehat mendapatkan perhatian penting pada masyarakat. Budaya hidup sehat tidak hanya sekedar melakukan diet serta olahraga, namun budaya hidup sehat adalah pola hidup yang menjunjung tinggi kesehatan fisik, mental, serta sosial. Dengan menerapkan budaya hidup sehat, seseorang dapat mempertahankan serta meningkatkan kesehatannya secara keseluruhan (Masitah et al., 2026). Pemberian tempat sampah organik serta anorganik berfungsi untuk menjadikan sebuah kebiasaan baru bagi warga Dusun Bibis untuk memulai terbiasa memilah sampah sehingga mampu berinovasi dalam pengolahan sampah anorganik untuk menjadi suatu produk baru yang dapat dijual serta dikelola oleh Dasawisma.



Gambar 20. Pemasangan tempat sampah



Gambar 21. Kegiatan Posyandu serta Posbindu dalam pemberian PMT

Program kerja KKN-T Universitas Janabadra selanjutnya adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita. Kegiatan PMT balita ini adalah program intervensi bagi balita yang menderita kurang gizi dimana tujuannya adalah untuk meningkatkan status gizi anak serta untuk mencukupi kebutuhan zat gizi anak agar tercapainya status gizi serta kondisi gizi yang baik sesuai dengan umur anak tersebut. Jenis makanan yang diberikan pada saat kegiatan ini berupa biskuit serta bahan makan protein hewani. Pada kegiatan Posyandu, KKN-T mendapatkan data ibu hamil dari kader Posyandu, data tersebut menjadi bahan pelaporan fasilitas kesehatan terdekat. KKN-T turut serta dalam memberikan makanan tambahan untuk balita serta anggota Posbindu.

Bidang Keagamaan

Negara Indonesia dihuni oleh berbagai macam umat keagamaan sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antar sesama. Salah satu tempat ibadah umat muslim, yakni masjid yang dapat

digunakan sebagai tempat penguatan keberagaman, terlebih masjid harus dijadikan sebagai tempat ibadah, sosial, serta ekonomi (Syirwan et al., 2026).



Gambar 22. Kerja bakti pengecatan masjid



Gambar 23. Kegiatan membersihkan sarana masjid

Pelaksanaan program keagamaan diprakarsai dengan tujuan utama membangun kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan serta merawat tempat ibadah. Masjid sebagai pusat utama kegiatan keagamaan masyarakat desa, dimana kebersihan lingkungan harus selalu terjaga agar para jamaah serta pengguna kegiatan lain dapat terlaksana dengan nyaman serta khidmat. Pelaksanaan program kerja KKN-T Universitas Janabadra dibantu masyarakat, sehingga pelaksanaan program ini tercipta rasa gotong royong. Kegiatan pembersihan masjid ini yakni membersihkan seluruh area masjid, area wudhu, mimbar, serta ruang sholat para jamaah. Kegiatan KKN-T Universitas Janabadra juga melaksanakan pengecatan masjid. Selain berdampak positif secara fisik, kegiatan ini memiliki nilai sosial yang tinggi serta mengajarkan pentingnya gotong royong, kerjasama, serta rasa tanggung jawab terhadap tempat ibadah masyarakat desa.



Gambar 24. Kegiatan Pengajian Syawalan



Gambar 25. Musyawarah bersama warga Dusun Bibis

Selain itu, KKN-T Universitas Janabadra mengikuti kegiatan keagamaan diselenggarakan pada lingkungan seperti pengajian Syawalun serta mengikuti rapat pembahasan kegiatan Idul Adha.

Bidang Pendidikan

Program KKN-T Universitas Janabadra membantu memasang plang PAUD serta lokasi yang memerlukan pembaharuan. Plangisasi adalah konsep pendekatan pembangunan Padukuhan yang bertujuan mengintegrasikan pembangunan tingkat desa bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dalam pengelolaan pembangunan. Selain itu, plangisasi digunakan sebagai sarana pembelajaran masyarakat tentang informasi. Kegiatan plangisasi oleh masyarakat dalam proses serta penggunaan material serta efektivitas fungsi telah disesuaikan dengan kebutuhan.



Gambar 26. Kegiatan Plangisasi



Gambar 27. Pemberian mainan edukatif Posyandu

Selain kegiatan plangisasi PAUD, KKN-T Universitas Janabadra membantu memberikan mainan edukatif pada kader Posyandu. Hal itu bertujuan untuk merangsang sistem motorik, kemampuan berpikir belajar, serta kreasi balita. Selain sebagai hiburan pada saat menunggu antrian pemeriksaan Posyandu, permainan digunakan untuk mendukung perkembangan bahasa, kognitif, keterampilan motorik serta interaksi sosial anak.

KESIMPULAN

Tujuan utama program kerja KKN-T Universitas Janabadra berupa budidaya jeruk purut serta bunga telang serta pengolahan produk, adalah meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam budidaya tersebut guna meningkatkan perekonomian lingkungan tersebut. Keberlanjutan program SDGs diharapkan terjadi secara berkelanjutan serta berkesinambungan. Adanya komitmen dari masyarakat serta monitoring dari KKN-T Universitas Janabadra secara keseluruhan. Selanjutnya, diharapkan program ini terus berkelanjutan serta berkembang menjadi salah satu komoditas unggulan pada Dusun Bibis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka pengabdian mengucapkan terimakasih atas bantuan serta dukungan, baik materi maupun non-materi yang diberikan selama kegiatan berlangsung kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, serta Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Janabadra selaku penyandang dana; Bapak Ashari selaku Kepala Padukuhan Bibis; Kelompok Wanita Tani “Tunas Melati”; Karang Taruna Dusun Bibis; serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Fadhil, A., Ismy, R., Kumita, Muliani, F., Amna, K., Khairunnisa, H., & Munandar, A. (2026). Pelatihan Penggunaan Alat Ukur Theodolit dan Waterpass untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Teknik Sipil di Aceh. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 5(1), 40–48. <https://doi.org/10.29103/JMM.V5I1.25073>
- Hasanudin, M. N., & Alfian, M. (2026). Karakteristik Fisik Lilin Aromaterapi Dari Minyak Atsiri Sirih (Piper betle) dan Jeruk Purut (Citrus hystrix). *JIFS: Jurnal Ilmiah Farmasi Simplisia*, 6(1), 15–28. <https://doi.org/10.30867/JIFS.V6I1.900>
- Ifitah, S. N. (2026). Inventarisasi Dan Pengkajian Tanaman Empon-Empon Di Desa Pare Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 96–101. <https://doi.org/10.62335/sinergi.v3i1.2202>
- Indarto, T., Pujimulyani, D., & Tamaroh, S. (2026). Enhancing immunity: antioxidant and immunomodulatory properties of steam blanching-prepared turmeric (*Curcuma domestica* Val.) powder. *Food Research*, 10(2), 101–108. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.10\(2\).380](https://doi.org/10.26656/fr.2017.10(2).380)
- Isyanawulan, G., Purnama, D. H., Soraida, S., Putri, L. S., & Hapsari, Y. D. (2026). Cegah Stunting pada Anak Melalui Edukasi dan Penguatan Pola Asuh Keluarga di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kecamatan Indralaya Selatan. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 338–345. <https://doi.org/10.54259/PAKMAS.V6I1.4170>

- Komalasari, Syarah, S., Zonalentera, I., Winanti, M., Nirmalah, A., Sularseh, I., Dio, D. N., Angraini, J., Rosidah, N., & Finanda, A. F. (2026). Manfaat Rebusan Daun Salam Bagi Lansia Dengan Tekanan Darah Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4467–4471. <https://doi.org/10.58266/JPMB.V4I4.1253>
- Kuswarsantyo, Wakid, M., Widowati, A., Winahyuningsih, H., Rohmatunnisa, A., Aisyah, S., Khajati, Z. W., & Khikmiah, M. J. (2026). Peningkatan Budidaya Bunga Telang Melalui Teknologi Rumah Paranet untuk Pengendalian Hama dan Peningkatan Produktivitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.21831/JPMMMP.V10I1.94535>
- Laili, D. S., Refdiana, H., Amelia, N. R., Muhaimin, F. G., Pitaloka, K. A. W., & Mahanal, S. (2026). Studi Etnobotani Tumbuhan Anti-Penyakit Kulit Dalam Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Desa Jeruk Purut, Pasuruan. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 6(1), 178–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/biocaster.v6i1.880>
- Lubis, A. A., Sembiring, N. B., Razoki, Siregar, C. A. N., Kaban, A. Y., Pandiangan, Q. T. J., & Sitanggang, K. A. (2026). Nephroprotective Effect of Butterfly Pea Flower (*Clitoria ternatea* L.) Extract in a Rat Model of Nephrotoxicity: Biochemical, Histopathological, Antioxidant, and Cytokine, Analyses. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 1269–1279. <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v9i2.1444>
- Manik, M. G. P. B., & Handayani, D. (2026). Kajian Etnobiologi Pada Makanan Khas Suku Karo Di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 6(2), 774–788. <https://doi.org/10.36312/BIOCASTER.V6I2.1042>
- Masitah, R., Novianty, Fanany, I., Dessritina, P., Selvianita, D., & Mahesty, I. R. (2026). Demo Masak Menu Tinggi Protein Hewani Untuk Cegah Stunting. *Jurnal Medika: Medika*, 5(2), 1696–1701. <https://doi.org/10.31004/T180ES25>
- Ningrum, D. A. D., Devi, S. C., Hermawan, A., & Winarno, A. (2026). Program Pendampingan Berbasis SDGs Bantu Kenalkan Pasar Baru bagi Petani Jambu Kristal di Pasuruan, Jawa Timur. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 311–321. <https://doi.org/10.32877/nr.v5i2.3834>
- Pabulo, A. M. A., Astuti, T. D., & Setyaningsih, P. W. (2026). Pemetaan Potensi Desa untuk Penyusunan Masterplan Desa berbasis Desa Mandiri Budaya di Kelurahan Bangunharjo. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 10(2), 413–421.
- Panduwati, D. R., & Hasibuan, N. S. C. (2026). Perbandingan Kadar Vitamin C Pada Jeruk Lemon, Jeruk Nipis, Jeruk Purut, Dan Jeruk Manis Menggunakan Metode Titrasi Iodimetri. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 21(1), 57–61. <https://doi.org/10.26874/JKKES.V21I1.519>
- Rahmadani, O. S., Margareta, E., & Apriyanti, N. (2026). Kandungan Biokimia, Mekanisme Biokimia Farmasi, dan Potensi Farmasi Jeruk Purut (*Citrus hystrix* D.C.) dan Daun Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(1), 1265–1270. <https://doi.org/10.56338/JKS.V9I1.10255>
- Sari, P. N., Astuti, D., & Indrianingrum, I. (2026). Empon Empon Herbal Intake and Increased Breast Milk Production: Konsumsi Jamu Empon-Empon dan Peningkatan Produksi ASI Postpartum. *Academia Open*, 11(2), 6–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.11.2026.13598>
- Subekti, S., Hartono, B., & Santoso, L. (2026). Web-Based Psychological Testing Information System (E-Psychotes) for the Selection of Candidates for the Indonesian National Police (Case Study: Central Java Regional Police). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JUSI)*, 5(2), 154–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/21fdgd34>
- Syirwan, U. A., Rahayuningsih, R., & Junaidi, M. (2026). Harmoni Dalam Keberagaman; Analisis Sikap Menghormati Hari Raya Nyepi Melalui Pengurangan Suara Adzan dan Berjalan Kaki Menuju Masjid di Bali. *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 11(36), 43–54. <https://doi.org/doi.org/10.55102.alyasini.v11i1>
- Terok, C. M., Rahayu, N. A., & Sukadi. (2026). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani dalam Program GEMPAR: Analisis Faktor Penentu Pemanfaatan Pekarangan di KWT Kenanga. *JURNAL ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 1451–1464. <https://doi.org/10.59395/ALTIFANI.V6I3.1201>
- Theresa, R. M., Praptiningsih, Prihatiningsih, W., Budiman, J. F., Bakhita, Labiibah, Barlean, M. S. K., Arofah, M. N., Syakur, M. Z. A., & Ananta, M. D. (2026). Kolaborasi Lintas Disiplin dalam Mewujudkan Pembangunan Desa Berkelanjutan: Implementasi Program Sustainable Village 2025 di Kampung Cijantur, Desa Rabak, Kabupaten Bogor. *JURNAL ALTIFANI Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 548–562. <https://doi.org/10.59395/altifani.v6i1.1038>
- Yanti, V., Kirana, K. C., Smaragdina, A. A., Fauzi, K. F., Zahera, N. N., W.P, Y. W. . Y., Wulandari, R. S., Ningsih, F., Kulsum, U., Latif, R., & Hanadayani, N. O. (2026). Peningkatan Pemahaman Kewirausahaan Siswa melalui Pelatihan Pembuatan Jamu Empon-Empon dan Desain Kemasan di Sekolah Mitra PPG. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 536–542. <https://doi.org/10.59025/DY2BBV26>